

Resiliensi akademik pada mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial teman sebaya?

Ma'ruf Nur Abdillah^{1*}, Suroso^{2*}, Isrida Yul Arifiana³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

*E-mail: suroso@untag-sby.ac.id

**Published:
1 November
2023**

Abstract

Academic resilience is the ability of individuals to adapt to overcome challenges, difficulties, and pressures in academic settings. Academic resilience needs to be owned by every student in facing lectures. One of the factors that can affect academic resilience is peer social support. The purpose of this study was to analyze relationship between peer social support and academic resilience in overseas students. This research is a correlational quantitative research type. Population used overseas students at the University of 17 August 1945 Surabaya with a total of 15427 students. Sample obtained was 120 using Accidental Sampling technique. Data collection instrument used a Likert scale. Data analysis using Product Moment correlation technique. Results of data analysis that have been carried out show a significant positive relationship between peer social support and academic resilience in overseas students. It is recommended for future researchers to add variables and develop research locations.

Keywords: *academic resilience, peer social support, overseas students*

Abstrak

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu dalam beradaptasi mengatasi tantangan, kesulitan, dan tekanan dalam setting akademik. Resiliensi akademik perlu dimiliki tiap mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi resiliensi akademik adalah dukungan sosial teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan jumlah 15427 mahasiswa. Sampel yang didapat sebanyak 120 dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Instrumen pengumpul data menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan teknik korelasi Product Momen. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel dan mengembangkan lokasi penelitian.

Kata kunci: *resiliensi akademik, dukungan sosial teman sebaya, mahasiswa perantau*

Copyright © 2023 Ma'ruf Nur Abdillah, dkk.

Pendahuluan

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya & Huliselan, 2016). Pada saat ini banyak ditemukan para mahasiswa yang memutuskan menempuh pendidikan tinggi jauh dari tempat tinggal mereka. Mahasiswa tersebut biasa disebut dengan mahasiswa perantau. Adanya mahasiswa merantau disebabkan karena daerah asal mereka kurang memadai dengan keterbatasan-keterbatasan pendidikan yang ada di daerahnya sehingga memotivasi mahasiswa untuk merantau ke kota besar untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Nugraha, 2019). Namun sebagai seorang mahasiswa akan menemukan tantangan dalam kegiatan akademik, strategi bagaimana mahasiswa mengatasi tantangan tersebut biasa disebut dengan resiliensi akademik. Para mahasiswa yang tinggal di perantauan harus bisa bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Beberapa tantangan yang harus dihadapi antara lain penyesuaian, isolasi sosial, keterampilan bahasa, kesulitan akademik, pengharapan yang tidak terpenuhi, pekerjaan, gegar budaya, dan tekanan psikologi (Smith & Khawaja, 2014). Kondisi tersebut tidak hanya berlaku di lingkungan masyarakat saja, tetapi juga berlaku di lingkungan akademik.

Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, mampu bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya (Reivich & Shatte, 2002). Pada dasarnya resiliensi akademik tidak jauh berbeda dengan resiliensi pada umumnya, resiliensi akademik adalah kritik dan evaluasi atas konstruk resiliensi yang berfokus pada kesulitan dan tekanan di setting umum (Martin & Marsh, 2009). Resiliensi akademik merupakan bentuk yang lebih spesifik dari resiliensi psikologis individu. Resiliensi secara akademik dalam konteks perguruan tinggi diartikan sebagai kemampuan menghadapi tantangan, kesulitan, dan tekanan dalam setting akademik secara efektif (Martin & Marsh, 2009). Resiliensi akademik umumnya terkait dengan resiliensi dalam konteks pendidikan yang dapat diartikan sebagai kapasitas untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan pendidikan mahasiswa (Martin, 2013).

Mahasiswa yang tidak resilien akan kesulitan menjalani perkuliahan jika tidak mampu menyelesaikan tuntutan akademik. Tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa, berpotensi membuat mahasiswa mengalami stress, kecemasan, hingga depresi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh The ACHA-National College Health Assessment II (ACHA-NCHA) pada tahun 2019 terdapat 34,2% mahasiswa yang mengalami stress, 27,8% mahasiswa yang mengalami kecemasan dan 20,2% mahasiswa yang mengalami depresi. Dari kasus tersebut tampak bahwa resiliensi akademik yang dihadapi mahasiswa berasal dari tuntutan akademik yang besar. Dampak dari resiliensi yang rendah dapat membuat mahasiswa menjadi stress dan membuat mahasiswa berperilaku negatif (Hasanah, 2017). Mahasiswa yang tidak resilien akan menimbulkan rasa kecemasan dan depresi serta meningkatnya rasa pesimis pada dirinya (Martin & Marsh, 2009).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau merupakan dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang meliputi perasaan emosional, bantuan instrumental, informasi dan penilaian yang berhubungan dengan *self evaluation* (House & Kahn, 1985). Dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan dari teman sebaya baik secara instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasa

dihargai dan diperhatikan (Taylor, 2012). Teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial (Saputro & Sugiarti, 2021). Mahasiswa yang tidak bisa menghadapi tuntutan akademik memiliki resiliensi akademik rendah, diakibatkan karena kurangnya dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan atau tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut (Sari & Indrawati, 2016). Adanya dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya, mahasiswa akan mendapatkan berbagai dukungan secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi (House & Kahn, 1985).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial, terkait dengan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi juga resiliensi akademik yang dimiliki begitupun sebaliknya.

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasional. Tingkat hubungan dinyatakan sebagai angka yang menunjukkan apakah dua variabel terkait atau diprediksi lain.

Partisipan Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 15427 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Penentuan sumber sampel dalam penelitian peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Subjek yang cocok digunakan peneliti sampel dengan kriteria sebagai berikut: a) Mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, b) Berasal dari daerah luar Surabaya, c) Berdomisili di Surabaya.

Sugiyono (2013) ketentuan pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dengan teknik *accidental sampling* adalah menggunakan rumus slovin. Melalui perhitungan dengan rumus slovin yang telah dilakukan, ketentuan jumlah sampel minimal yang diperlukan berjumlah 99 sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 120 mahasiswa. Dengan presentase asal daerah sampel ialah 4,16% berasal dari

Sumatra dan Maluku dengan masing-masing 5 responden; 8,33% berasal dari NTT dengan 10 responden; 5,83% dari Sulawesi, Jakarta, dan Madura dengan masing-masing 7 responden; 3,33% berasal dari Kalimantan dan NTB dengan masing-masing 4 responden; 5% berasal dari Bali dengan 6 responden; 7,5% dari berasal dari Jawa Tengah dengan 9 responden; dan 46,7% berasal dari Jawa Timur luar Surabaya dengan 56 responden.

Instrumen

Instrumen data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model skala sikap *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala *Likert* digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Skala *Likert* terbagi menjadi dua yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek variabel (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian menggunakan dua macam skala ukur yaitu skala resiliensi akademik dengan teori dari Martin dan Marsh dan dukungan sosial teman sebaya dari teori House & Kahn. Responden akan diminta akan diminta untuk menjawab setiap pernyataan dengan memilih tingkat persetujuan yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), , Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Skala resiliensi akademik memiliki 19 item valid setelah dilakukan 3 putaran uji validitas dengan nilai reliabilitas 0,949 yang artinya reliabel dan dapat diandalkan. Skala dukungan sosial teman sebaya memiliki 44 item valid setelah dilakukan 2 putaran uji validitas dengan nilai reliabilitas 0,955 yang artinya reliabel dan dapat diandalkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyusun sebuah data dari hasil perolehan penelitian yang sudah dilakukan agar menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dimana teknik ini untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dibantu dengan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 26 for Windows.

Hasil

Hasil Uji Prasyarat

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Distribusi normal menunjukkan bahwa subjek penelitian mewakili populasi yang ada dan sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dengan ketentuan menurut Sugiyono, (2017), yaitu; jika hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov $P > 0,05$ maka dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
	df	sig	
Resiliensi Akademik (Y)	65	0,52	Distribusi Data Normal

Sumber: Output SPSS Versi 26 for Windows

Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah suatu pola data linier. Uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2013). Pengujian ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier, sehingga data harus menunjukkan pola linier. Dengan ketentuan menurut Sugiyono, (2013), yaitu; Persyaratan data dikatakan linier jika nilai signifikansinya > 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak linier.

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation from linearity		Keterangan
	F-hitung	p	
Dukungan Sosial Teman Sebaya – Resiliensi Akademik	1,304	0,160	Linier

Sumber: Output SPSS Versi 26 for Windows

Hasil Uji Product Moment

Berdasarkan tabel hasil analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,184 dengan taraf signifikansi $p = 0,044 < 0,05$, hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa perantau maka semakin tinggi juga tingkat resiliensi akademik yang terjadi pada mahasiswa perantau. Begitupun sebaliknya, hal ini berarti hipotesis diterima.

Tabel 3
Hasil Uji Product Moment

Variabel	Correlation		Keterangan
	Pearson Correlation	p	
Dukungan Sosial Teman Sebaya – Resiliensi Akademik	0,184	0,044	Signifikan

Sumber: Output SPSS Versi 26 for Windows

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik hipotetik sebagai landasan kategorisasi variabel resiliensi akademik. Ditemukan bahwa resiliensi akademik mahasiswa perantau sebagian besar sebanyak 65,8% masih berada pada kategori resiliensi akademik sedang menuju rendah, sedangkan dengan kategori nilai sangat

tinggi hanya sebanyak 6,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau masih banyak yang memiliki tingkat resiliensi yang relatif sedang menuju rendah. Sehingga resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa perantau masih perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 4**Data Deskriptif Skor Resiliensi Akademik**

Kategori	Interval	Σ Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	> 84	8	6,7%
Tinggi	$68 < X \leq 84$	33	27,5%
Sedang	$52 < X \leq 68$	40	33,3%
Rendah	$37 < X \leq 52$	28	23,3%
Sangat Rendah	< 37	11	9,2%
Total		120	100%

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik hipotetik sebagai landasan kategorisasi variabel dukungan sosial teman sebaya. Ditemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau sebagian besar sebanyak 65,9% masih berada pada kategori dukungan sosial teman sebaya sedang menuju rendah, sedangkan dengan kategori nilai sangat tinggi hanya sebanyak 1,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau masih banyak yang kurang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat relatif sedang menuju rendah. Sehingga dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki mahasiswa perantau masih perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 5**Data Deskriptif Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Kategori	Interval	Σ Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	> 216	2	1,7%
Tinggi	$188 < X \leq 216$	39	32,5%
Sedang	$161 < X \leq 188$	47	39,2%
Rendah	$134 < X \leq 161$	20	16,7%
Sangat Rendah	< 134	12	10,0%
Total		120	100%

Pembahasan

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa perantau maka semakin tinggi juga tingkat resiliensi akademik yang terjadi pada mahasiswa perantau. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa perantau maka akan semakin rendah tingkat resiliensi akademik yang terjadi pada mahasiswa perantau. Hasil korelasi penelitian ini selaras dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Sari & Indrawati., (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Selain itu, juga penelitian Almun & Ash-Shiddiqy., (2022) bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik sebesar 25,7%.

Hasil analisis deskriptif resiliensi akademik mahasiswa perantau sebagian besar sebanyak 65,8% masih berada pada kategori resiliensi akademik sedang menuju rendah, sedangkan dengan kategori nilai sangat tinggi hanya sebanyak 6,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau masih banyak yang memiliki tingkat resiliensi yang relatif sedang menuju rendah. Hasil dari dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau sebagian besar sebanyak 65,9% masih berada pada kategori dukungan sosial teman sebaya sedang menuju rendah, sedangkan dengan kategori nilai sangat tinggi hanya sebanyak 1,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau masih banyak yang kurang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat relatif sedang menuju rendah.

Resiliensi akademik merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Sebagai seorang mahasiswa diperlukannya nilai resiliensi akademik yang tinggi supaya dalam menjalani perkuliahan akan berjalan dengan baik serta untuk menghadapi tuntutan akademik yang didapat dari perguruan tinggi. Tuntutan akademik dapat berupa kesulitan akademik yang dihadapi mahasiswa seperti mengerjakan tugas yang banyak dan ujian di setiap semesternya. Semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa perantau maka akan semakin mudah baginya dalam mengatasi tuntutan akademik yang dihadapi. Resiliensi akademik yang rendah akan memberikan dampak bagi mahasiswa yang akan menimbulkan rasa kecemasan dan depresi yang dimiliki serta meningkatnya rasa pesimis pada diri mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi akan selalu optimis, berpikir positif, dan mampu mencari solusi agar dapat keluar dari masalah.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor bagi individu dalam menghadapi masalah sehingga dapat meningkatkan resiliensi pada diri individu. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan resiliensi yang dimiliki oleh seseorang ketika mengalami tekanan-tekanan yang dihadapi (Wang dkk., 2018). Adanya dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya, mahasiswa perantau akan mendapatkan berbagai dukungan secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi (House & Kahn, 1985). Secara emosional mahasiswa akan mendapatkan dukungan perhatian, perlindungan, perhatian, kepercayaan dan keterbukaan dari teman sebaya. Secara penghargaan mahasiswa mendapatkan dukungan apresiasi atas semua yang telah dicapai dan pemberian saran atau umpan balik ketika sedang kesulitan. Secara instrumental mahasiswa mendapatkan bantuan jasa dan materi serta pemberian peluang. Terakhir, secara informasi mahasiswa juga bisa mendapatkan nasihat dan arahan dari teman sebaya apabila sedang melakukan kesalahan.

Bila subjek mendapatkan dukungan sosial teman sebaya, subjek akan menerima ungkapan apresiasi dan kepercayaan yang didapat akan membuat subjek lebih percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara dukungan penghargaan dan emosional dengan *confidence (self-belief)*. Selanjutnya, ungkapan empati, perhatian, dan perlindungan yang membuat subjek menjadi lebih tenang dan tidak cemas serta khawatir terhadap tugas akademik dan ujian. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara dukungan emosional dengan *composure (low-anxiety)*. Berikutnya, nasihat dan arahan serta *feedback* yang didapat akan membuat subjek lebih memiliki kontrol yang baik serta yakin dalam menjalankan pekerjaan dengan cara terbaik serta memahami suatu masalah. Hal ini menunjukkan adanya antara korelasi dukungan penghargaan dan informasi dengan *control (a sense of control)* dan *commitment (persistence)*. Selain itu, bantuan dalam bentuk jasa atau materi dan pemberian peluang akan membuat subjek lebih berkemauan untuk menghadapi tantangan serta menyelesaikan jawaban dari suatu masalah. Hal ini

menunjukkan adanya korelasi antara dukungan instrumental dengan *confidence (self-belief)* dan *commitment (persistence)*.

Kesimpulan

Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 dengan total subjek 120 mahasiswa. Analisis yang didapatkan menggunakan korelasi *product moment* menghasilkan data yang berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat perilaku resiliensi akademik pada mahasiswa.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) bagi subjek penelitian, Diharapkan mahasiswa perantau dapat menjalin hubungan relasi yang baik dengan teman sebayanya, tidak rasa sungkan untuk saling tolong-menolong sehingga tidak terjadi kesulitan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan resiliensi akademik serta dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau. (2) bagi peneliti selanjutnya, memperbanyak subjek atau mencoba dengan subjek yang lain dan mengembangkan lokasi penelitian selain di universitas, seperti di lingkup pekerjaan atau organisasi serta memodifikasi metode yang digunakan untuk meneliti, menggunakan dan menambahkan variabel dengan faktor internal seperti optimisme, *self-esteem*, *self-efficacy*, harga diri, kontrol diri, dan kepercayaan diri. Sedangkan, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekitar, pola asuh, kondisi sosial dan ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian sejenis dan lebih dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.

Referensi

- Almun, I., & Ash- Shiddiqy, A. R. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136–140. <https://doi.org/10.21009/insight.102.05>
- Hasanah, U. (2017). Hubungan Antara Stres Dengan Strategi Koping Mahasiswa Tahun Pertama Akademi Keperawatan. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i1.44>
- House, J. S., & Kahn, R. L. (1985). Measures and concepts of social support In Cohen S & Syme SL (Eds.). In *Academic Press* (In: Cohen,). Academic Press.
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience : Exploring ' everyday ' and ' classic ' resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>

- Nugraha, B. E. (2019). Perubahan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perantauan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial). In *Skripsi*.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles. In *Broadway Books*.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X*. 5, 59–72.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : biopsychosocial interactions* (7th ed). John.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(April), 177–182.
- Smith, R. A., & Khawaja, N. G. (2014). A group psychological intervention to enhance the coping and acculturation of international students. *Advances in Mental Health*, 12(2), 110–124. <https://doi.org/10.1080/18374905.2014.11081889>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology* (8th Ed). Mc Graw-Hill.
- Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2018). Influence of Social Support and Self-Efficacy on Resilience of Early Career Registered Nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 40(5), 648–664. <https://doi.org/10.1177/0193945916685712>